

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang penerapan media karti bergambar kalimat toyyibah untuk menanamkan regulasi emosional anak dalam perspektif al-qur'an di RA Al-Hikmah Cikeusal Kabupaten Serang Banten dapat disimpulkn sebagai berikut:

1. Regulasi emosional dalam perspektif al-qur'an adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan dan mengelola emosi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. al-qur'an mengajarkan pentingnya kesabaran (ash-shabr), syukur (ash-shukr), tawakkal, dan taubat sebagai dasar pengendalian diri dalam menghadapi berbagai situasi emosional. Ayat-ayat al-qur'an mendorong umat manusia untuk mengendalikan amarah, memaafkan, serta bersikap lembut dan tenang, seperti dalam QS. Al-Imran: 186 yang memuji orang-orang yang mampu menahan amarah dan memaafkan.
2. Penerapan media kartu bergambar kalimat toyyibah di RA al-Hikmah terbukti efektif dalam menanamkan regulasi emosional pada anak. Media ini menggunakan kalimat-kalimat baik seperti Alhamdulillah, Subhanallah, dan Astaghfirullah, yang secara tidak langsung

menanamkan nilai-nilai Islam dalam pengendalian emosi anak. Dengan metode yang interaktif, anak-anak belajar merespon emosi negatif dengan kalimat toyyibah, yang membantu mereka mengelola kemarahan, kekecewaan, dan perasaan lainnya. Penggunaan kartu ini juga mendorong anak-anak untuk lebih bersyukur, sabar, dan berempati sesuai dengan ajaran al-qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media kartu bergambar kalimat toyyibah untuk menanamkan regulasi emosional anak di RA Al-Himah ada beberapa faktor pendukung penerapan media ini antara lain adalah dukungan dari guru dan orang tua yang konsisten dalam mendampingi anak, lingkungan sekolah yang Islami, dan adanya penanaman nilai-nilai agama yang kuat sejak dini. Media ini juga berhasil menarik minat anak melalui visualisasi yang menarik dan sesuai dengan dunia anak. Adapun faktor penghambatnya meliputi tingkat pemahaman anak yang beragam, keterbatasan waktu di sekolah untuk mendalami materi, dan kurangnya pemahaman atau kesadaran dari orang tua terkait pentingnya regulasi emosional. Selain itu, ketidaktersediaan media yang sesuai di rumah dapat membatasi keberlanjutan penerapan kalimat toyyibah di luar lingkungan sekolah.

B. SARAN- SARAN

Berdasarkan penelitian dan simpulan tersebut, maka dalam penerapan media kartu bergambar kalimat toyyibah untuk menanamkan regulasi emosional anak dalam perspektif al-quran di RA Al-Hikmah Cikeusal Kabupaten Serang Banten perlu ditingkatkan lagi, maka peneliti memberi masukan dan saran yaitu:

1. Regulasi emosional menurut perspektif al-qur'an disarankan agar regulasi emosional dalam perspektif al-qur'an diperkenalkan sejak dini melalui pendidikan formal maupun non-formal. Guru dan orang tua di RA Al-Hikmah perlu lebih banyak memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari mengenai bagaimana mengendalikan emosi sesuai dengan ajaran al-qur'an. Selain itu, pelatihan regulasi emosional berbasis al-qur'an dapat diterapkan tidak hanya pada anak, tetapi juga kepada guru dan orang tua agar mereka bisa menjadi panutan yang baik.
2. Penerapan media kartu bergambar kalimat toyyibah untuk menanamkan regulasi emosional anak di RA Al-Hikmah disarankan agar media kartu bergambar kalimat toyyibah lebih dikembangkan dalam berbagai format yang menarik dan disesuaikan dengan usia anak-anak. Untuk optimalisasi penerapan, kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan. Media ini juga dapat digunakan dalam berbagai kegiatan

kreatif, seperti permainan, drama, atau refleksi harian, untuk menjaga antusiasme anak dalam belajar mengelola emosi.

3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media kartu bergambar kalimat toyyibah untuk menanamkan regulasi emosional anak, Faktor pendukung seperti keterlibatan orang tua dan lingkungan yang Islami perlu ditingkatkan melalui kegiatan yang melibatkan keluarga dalam mendukung pengendalian emosi anak. Adapun faktor penghambat seperti perbedaan pemahaman anak dan keterbatasan waktu di sekolah dapat diatasi dengan menambah program pengembangan diri yang berbasis kalimat toyyibah di luar jam pelajaran formal. Orang tua juga perlu diberikan edukasi tentang pentingnya mendampingi anak dalam menerapkan kalimat toyyibah di rumah.